

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kekayaan alam, budaya dan manusia di Indonesia sebagai Negara kepulauan sangat besar dan beragam yang merupakan sumber kepariwisataan dan berpotensi besar sebagai daya tarik pariwisata. Pariwisata menjadi sektor andalan Indonesia dalam pemasukan devisa Negara, peningkatan pendapatan masyarakat, dan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di berbagai kabupaten maupun propinsi.

Pariwisata sebagai sebuah industri merupakan bidang yang sangat kompleks dan keberadaannya sangat peka terhadap berbagai perubahan dan perkembangan terutama berkaitan dengan keinginan atau motivasi wisatawan yang selalu ingin mencari dan menikmati sesuatu atau pengalaman baru untuk pemuasan hasrat pribadinya, sesuatu yang berbeda dari yang pernah dirasakan sebelumnya. Keinginan wisatawan selalu berubah sesuai dengan perkembangan, seperti misalnya fenomena sekarang telah terjadi pergeseran dari jenis mass tourism ke arah wisatawan minat khusus atau wisatawan alternative yang lebih bersifat individual atau dalam kelompok kecil.

Salah satu jenis wisata yang sekarang sedang mengalami perkembangan pesat adalah wisata kuliner. Trend wisatawan sekarang yang datang ke suatu daerah wisata untuk mencari atau berburu makanan khas daerah tersebut menjadi peluang besar bagi daerah. Mereka tidak segan-segan membayar mahal untuk menikmati suatu hidangan. Perubahan gaya hidup masyarakat juga telah terjadi, mereka makan tidak hanya untuk mengenyangkan perut saja, tetapi mereka juga mencari suasana dan pelayanan yang prima sebagai bagian dari sajian makanan yang dipesan. Banyak wisatawan yang menyempatkan waktu berburu makanan dan minuman khas daerah tujuan di sela-sela kegiatannya berwisata.

Menurut Farah Diana Djamil dan Fauzie Rahmat Sidik di kutip dari jurnal kepariwisataan halaman 16 dengan [link http://ejournal.stipram.net.volume9nomor3september 2015](http://ejournal.stipram.net.volume9nomor3september2015). Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa arti pariwisata belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia. Kata Pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan bahasa Indonesia untuk istilah tourism dalam bahasa Inggris (Muljadi, 2009).

Pengertian pengembangan pariwisata menurut Oka A. Yoeti (2001) dikutip dari jurnal kepariwisataan halaman 41 dengan [link http://ejournal.stipram.net.volume11nomor1januari2017](http://ejournal.stipram.net.volume11nomor1januari2017) Pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang dipasarkan.

Ada 3 unsur penting yaitu dalam perkembangan pariwisata menurut Suwarti dalam jurnal kepariwisataan halaman 41 dengan [link http://ejournal.stipram.net.volume11nomor1januari2017](http://ejournal.stipram.net.volume11nomor1januari2017) yaitu:

1. Manusia, merupakan pelaku utama dari serangkaian kegiatan pariwisata kegiatan
2. Tempat, merupakan unsur fisik yang sebenarnya tercakup kegiatan pariwisata itu sendiri
3. Waktu, merupakan unsur tempo atau jangka waktu yang diperlukan untuk melakukan perjalanan pariwisata dan selama berdiam di tempat tujuan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak sekali objek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia dan kepariwisataan. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata kuliner, dan bahkan yang terbaru wisata religi. Potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan adalah wisata kuliner.

Wisata kuliner menjadi suatu alternative dalam mendukung potensi wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata bahari. Wisata kuliner ini menjadi bagian dari jenis wisata yang ada, karena tidaklah lengkap kalau wisatawan yang datang tidak mencoba kuliner khas di daerah tersebut. Meskipun wisata kuliner sering dianggap sebagai produk wisata pelengkap, tetapi wisata kuliner potensial untuk dikembangkan karena wisatawan yang datang biasanya tertarik untuk mencoba makanan khas daerah tersebut.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa wisata kuliner berpotensi sebagai daya tarik wisata baru. Salah satu kuliner yang sudah terkenal di Kota Solo adalah Nasi Liwet. Nasi liwet merupakan makanan klasik buatan tangan-tangan ahlinya dengan resep yang diwariskan turun temurun

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dan untuk lebih mengenal potensi wisata kuliner khas Solo sebagai salah satu wisata kuliner unggulan, maka penulis mengangkat judul “Pelestarian Makanan Tradisional Nasi Liwet Sebagai Daya Tarik Kuliner di Kota Solo Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *Bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk pengembangan makanan nasi liwet agar bisa menjadi daya tarik kuliner di Kota Solo?*

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian berfokus pengembangan makanan Nasi Liwet agar menjadi daya Tarik kuliner di Kota Solo.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengidentifikasi apa saja yang dapat dilakukan untuk pengembangan makanan tradisional Nasi Liwet Kota Solo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dengan di adakan penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, bagi penulis, pembaca, dan kepada kampus khususnya :

1. Mampu memberikan referensi yang menambah pengetahuan ilmiah pariwisata khususnya wisata kuliner.
2. Sebagai sarana informasi bagi masyarakat dalam mengetahui pengertian tentang pengembangan pariwisata.